



Pengaruh Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Telaga Biru Kecamatan Popayato

Belavia Pakaya^{1*)}, Melizubaida Mahmud ²⁾, Cristian Polamolo³⁾, Frahmawati Bumulo⁴⁾, Sudirman⁵⁾

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

mail: belaviap@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Telaga Biru Kecamatan Popayato. Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Explanatory Research. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 44 KPM yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menemukan bahwa analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kebijakan bantuan sosial pemerintah memiliki nilai rata-rata sebesar 4,30 yang tergolong sangat baik, hasil analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan bantuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Temuan ini membuktikan bahwa semakin baik pelaksanaan Pengaruh Kebijakan Bantuan Sosial, maka semakin tinggi pula tingkat Perilaku Konsumsi Masyarakat Desa Telaga Biru Kecamatan Popayato.

Kata Kunci : Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah, Perilaku Konsumsi Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of government social assistance policy on the community's consumption behavior in Telaga Biru Village, Popayato Subdistrict. This study employed a quantitative, explanatory research design. The population and sample comprised 44 Beneficiary Families (KPM), selected using a saturated sampling technique. Data were collected using a Likert-Scale questionnaire that had previously been tested for validity and reliability. Data analysis involved descriptive statistics and simple linear regression. Descriptive statistical analysis showed that the government social assistance policy variable had an average score of 4.30, indicating very good performance. Results from a simple linear regression analysis and hypothesis testing indicated that government social assistance policy positively and significantly influences community consumption behavior. These findings demonstrate that improved implementation of government social assistance policy is associated with higher levels of consumption behavior in Telaga Biru, Popayato Subdistrict.

Keywords: *government social assistance policy, community consumption behavior*

Pendahuluan

Kesejahteraan Sosial merupakan tindakan sosial yang terkoordinasi yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat berdasarkan kondisi sosial mereka. Manusia dapat dikatakan hidup sejahtera jika ia memiliki kebutuhan pokok yang meliputi makanan dan minuman, pakaian, papan (rumah), kesehatan. Dapat dimaknai bahwa kesejahteraan sosial tujuan utamanya yakni sebagai upaya untuk mengatasi berbagai problematika seperti kemiskinan yang masih melanda seseorang guna menuju kearah yang lebih baik.(Fandi & Djalaludin, 2024) Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadikan kesejahteraan masyarakatnya sebagai tujuan utama dari negara.

Kesejahteraan sosial di desa dan di perkotaan memiliki perbedaan yang signifikan. Wilayah pedesaan yang bergantung pada sektor primer seperti pertanian, perikanan, dan usaha kecil cenderung terjebak dalam siklus rendahnya produktivitas, dan akses pasar yang terbatas (Hadi et al., 2025). Sektor pertanian memiliki peran yang sangat potensial dalam pembangunan ekonomi, sebagian besar masyarakat di desa menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan dan atau meningkatkan harga yang petani terima atas produk-produk yang dihasilkan oleh petani. Sumbangan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi terletak dalam menyediakan surplus pangan besar sehingga akan meningkatkan pendapatan, meningkatkan permintaan akan produksi industri, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus menerus, meningkatkan pendapatan desa, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat di pedesaan.(Sihombing, 2021)

Selain itu masyarakat desa cenderung sebagai masyarakat homogen, di mana setiap mata pencarian masyarakat desa memiliki kesamaan antara satu dengan yang lainnya seperti bertani dan beternak. Sementara masyarakat kota cenderung ke arah masyarakat heterogen. Di mana, pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat kota cukup beragam. Mulai dari karyawan perkantoran, wirausahawan, dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu, kebutuhan akan kesempatan bekerja cenderung lebih unggul di kota daripada di desa. Kota menawarkan berbagai pekerjaan dengan upah yang lebih tinggi dan stabil, seperti di industri manufaktur, perbankan, teknologi, dan pemerintahan. Selain perbedaan infrastruktur perbedaan pendidikan di kota juga berbeda. Lebih banyak sekolah di kota memiliki tenaga pengajar berkualitas tinggi, fasilitas lengkap, dan akses ke

pendidikan tinggi seperti universitas dan kursus keterampilan.(Yenny et al., 2025)

Kesenjangan kesejahteraan sosial di desa dan di kota berdampak pada pola konsumsi masyarakat. Sebagian masyarakat terutama di wilayah yang baru mulai meningkat kesejahterannya cenderung menjalankan pola konsumsi yang berorientasi pada kebutuhan jangka pendek. Artinya, pengeluaran masyarakat lebih banyak diarahkan pada pemenuhan kebutuhan harian atau konsumsi langsung (Makanan, Pakaian Murah, Bahan Pokok), bukan pada investasi jangka panjang seperti tabungan, pendidikan anak, atau asuransi. Pola konsumsi seperti ini dapat menghambat akumulasi kekayaan dan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan. Pola konsumsi adalah berbagi informasi yang memberikan gambaran mengenai jumlah dan jenis bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan mempunyai ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Dari survey sosial ekonomi nasional yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pohuwato, konsumsi masyarakat terbagi menjadi 2 jenis, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan memegang peranan penting karena menjadi sumber utama energi bagi tubuh untuk bertahan hidup. Meski demikian, konsumsi bukan makanan, seperti pakaian, tempat tinggal, bahan bakar, dan lainnya juga memiliki peran penting dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Perbedaan pendapatan antarpenduduk menyebabkan adanya variasi dalam pola pengeluaran untuk konsumsi.

Dalam mengukur tingkat pendapatan, BPS dalam Susenas menggunakan besaran nilai pengeluaran sebagai pendekatan. Hal ini disebabkan, tingkat pendapatan cenderung underestimate, sedangkan nilai pengeluaran lebih mudah didapat dan lebih baik dalam memberi gambaran keadaan yang sesungguhnya. Berdasarkan data survey rata-rata pengeluaran perkapita sebulan untuk konsumsi makanan di kabupaten pohuwato adalah sebesar 569.717 rupiah. Sementara itu, pengeluaran penduduk untuk konsumsi bukan makanan sebulan adalah sebesar 497.678 rupiah. Secara keseluruhan nilai pengeluaran untuk konsumsi penduduk di kabupaten pohuwato mengalami peningkatan sebesar 132.514 rupiah atau 14,17% jika dibandingkan dengan maret 2023.

Kondisi sosial ekonomi suatu daerah dapat digambarkan melalui pola konsumsi masyarakat yang sejalan dengan pengeluaran penduduk. Kondisi ini selaras dengan tingkat kesejahteraan, dimana pengeluaran merupakan salah satu indikator yang menentukan tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin besar pengeluaran konsumsi penduduk, dapat menjadi indikasi semakin sejahtera penduduk tersebut, begitupun sebaliknya. Analisis secara kelompok pengeluaran dilakukan untuk melihat perbedaan pola konsumsi penduduk yang berkaitan dengan kesejahteraan penduduk

ditiap kelompok pengeluaran. Hal ini membagi kelompok pengeluaran penduduk menjadi 3 kelompok, yaitu 40% terbawah, 40% tengah, dan 20% teratas.

Penerima bantuan sosial seringkali menghadapi dilema dalam pengelolaan dana yang diterima, khususnya ketika kebutuhan dasar telah terpenuhi. Pada kondisi tersebut, sebagian rumah tangga mengalokasikan bantuan sosial untuk kebutuhan sekunder yang bersifat non produktif, seperti pembelian pakaian non prioritas, perabot tambahan, hingga konsumsi makanan di luar rumah. Pengeluaran untuk kebutuhan sekunder ini tidak memberikan nilai tambah terhadap peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga karena tidak berorientasi pada peningkatan pendapatan. Akibatnya, efektivitas bantuan sosial sebagai instrumen perlindungan sosial menjadi berkurang karena tidak dimanfaatkan secara optimal untuk memperbaiki kondisi ekonomi penerima. Selain kebutuhan sekunder, sebagian penerima bantuan sosial juga mengalokasikan dana yang diterima untuk gaya hidup konsumtif yang berorientasi pada pemenuhan keinginan, bukan kebutuhan. Contohnya meliputi pembelian barang bermerek, penggunaan dana untuk hiburan berlebihan, hingga aktivitas nongkrong atau konsumsi digital yang tidak esensial. Pola konsumtif ini tidak hanya mengurangi manfaat jangka panjang dari bantuan sosial, tetapi juga dapat menciptakan ketergantungan dan melemahkan ketahanan finansial rumah tangga. Dengan demikian, pengeluaran bantuan sosial yang mengarah pada gaya hidup konsumtif menunjukkan kurangnya literasi keuangan dan menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan program bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam pemberian bantuan sosial, Pemerintah Daerah sebagai pemberi bantuan sosial maupun Masyarakat/Lembaga Kemasyarakatan sebagai penerima bantuan sosial mempunyai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan bantuan sosial sesuai porsinya berdasarkan ketentuan yang berlaku. Bantuan sosial adalah sesuatu yang diberikan kepada masyarakat untuk melindungi apabila kemungkinan terjadi resiko sosial dan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk uang atau barang. Bantuan sosial atau biasanya disingkat Bansos dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat atau pemerintah daerah dan melalui perangkat desa. Untuk durasinya, bansos tidak bersifat terus menerus dan selektif, yang artinya hanya bersifat sementara. (Fadhli et al., 2021) Bantuan sosial merupakan intervensi pemerintah yang diberikan kepada individu, keluarga, atau kelompok masyarakat yang mengalami kerentanan sosial dan ekonomi. Secara umum, bantuan sosial terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu

bantuan sosial reguler seperti Program Keluarga Harapan (PKH),

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) setiap bulannya melalui Mekanisme akun Elektronik yang digunakan hanya untuk membeli pangan di e-Warong KUBE PKH/pedagang bahan pangan yang bekerja sama dengan Bank Penyalur (Anwar et al., 2023) dan Program Indonesia Pintar (PIP) yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin. Selain itu, terdapat bantuan sosial non-reguler seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan bantuan kebencanaan yang diberikan dalam kondisi darurat atau situasi tertentu. Setiap jenis bantuan dirancang berdasarkan karakteristik masalah sosial yang dihadapi, sehingga pemerintah dapat menyalurkan intervensi secara lebih tepat sasaran dan efektif. Tujuan utama pemberian bantuan sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan dasar serta mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan sosial. Bantuan sosial juga bertujuan sebagai instrumen perlindungan sosial yang dapat menjaga daya beli masyarakat miskin, sehingga mereka mampu mempertahankan standar hidup minimal dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Dampak bantuan sosial menunjukkan dampak positif dari program bantuan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat memberikan perlindungan sosial dan meringankan beban hidup keluarga. Adapun dampak negatif yaitu mendidik hidup malas, dan rentan konflik. Bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai sangat berpengaruh, maka sudah seharusnya pemerintah meningkatkan bantuan paket sembako dan bantuan langsung tunai secara tepat, mengingat kelangsungan hidup masyarakat. Namun menimbulkan dampak sosial berupa terjadinya konflik antar warga dengan pemerintah dusun maupun dengan pemerintah desa. (Kamaruddin & Awaru, 2025).

Adapun yang menjadi Jenis Jenis Bantuan Sosial yaitu adalah (1). Program Keluarga Harapan, Program Keluarga Harapan adalah suatu program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu yaitu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka mengubah perilaku miskin. Program ini merupakan program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan sebagai anggota RTSM ini wajib melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dan program ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat dengan melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang dibantu oleh fasilitator yang telah dipilih oleh pemerintah. (2). Bantuan Pangan Non Tunai, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan bantuan sosial langsung yang muncul sejak adanya Perpres No. 63 Tahun

2017 dan ditindaklanjuti dengan Permensos No. 20 Tahun 2019 tentang BPNT. Bantuan ini diterima non tunai dengan kartu elektronik yang diberikan kepada KPM setiap bulan, untuk membeli bahan kebutuhan pokok. Pencairan dana bantuan sosial dilakukan di warung Gotong Royong (e-warong) atau agen bekerjasama dengan Bank Himbara (Himpunan Bank Negara).

Selain ke dua diatas masih terdapat (3). Bantuan Langsung Tunai, Bantuan sosial tunai adalah pemberian dukungan keuangan (uang) secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kesejahteraan, dan meringankan beban ekonomi. Bantuan ini bisa berasal dari pemerintah pusat maupun daerah dan diberikan kepada individu, keluarga, atau kelompok tertentu yang terdata dalam program kesejahteraan sosial.

Adapun yang menjadi Tujuan Kebijakan Bansos, yaitu Bantuan sosial, atau bansos, merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah dan berbagai lembaga lainnya untuk membantu masyarakat yang tengah menghadapi kesulitan ekonomi. Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, bansos mencakup berbagai bentuk, seperti barang, uang, atau jasa, yang diperuntukkan bagi individu, keluarga, kelompok, atau komunitas yang menghadapi kesulitan ekonomi atau berisiko mengalami permasalahan sosial. Bantuan sosial (bansos) ditujukan untuk mencukupi kebutuhan pokok sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pada tahun 2024, kebijakan bansos difokuskan sebagai upaya mereduksi angka kemiskinan yang dipicu oleh berbagai faktor ekonomi, seperti krisis dan bencana alam. (Halizatunnisa et al., 2025)

Mekanisme penyaluran bantuan sosial di Indonesia dilaksanakan melalui tahapan pendataan, verifikasi, penyaluran, dan pengawasan. Pendataan calon penerima dilakukan oleh pemerintah desa atau kelurahan, kemudian diverifikasi untuk dimasukkan ke dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Berdasarkan data tersebut, Kementerian Sosial menetapkan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai kuota dan jenis program. Penyaluran bantuan dapat dilakukan secara tunai melalui bank-bank Himbara atau kantor pos, serta secara non tunai melalui penyaluran saldo ke Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) untuk pembelian pangan di e-warong. Selain itu, beberapa program seperti BLT Dana Desa dan bantuan bencana disalurkan secara langsung melalui pemerintah desa atau posko bantuan.

Sasaran utama bantuan sosial adalah keluarga miskin dan rentan, kelompok lanjut usia, penyandang disabilitas, anak terlantar, serta masyarakat yang terdampak bencana atau krisis ekonomi. Melalui program bantuan sosial, pemerintah berupaya membantu pemenuhan kebutuhan dasar dan menjaga daya beli masyarakat, terutama kelompok ekonomi menengah ke bawah. Dengan mekanisme penyaluran yang terstruktur dan penggunaan basis data terpadu, program bansos diharapkan

menjadi lebih tepat sasaran dan mengurangi tingkat kerentanan sosial dalam masyarakat

Dalam menganalisis pengaruh kebijakan bantuan sosial pemerintah, beberapa indikator penting biasanya digunakan untuk melihat sejauh mana program tersebut efektif dan tepat sasaran. Indikator pertama adalah ketepatan sasaran (*targeting accuracy*), yaitu sejauh mana bantuan diterima oleh kelompok yang benar-benar memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat. Ketepatan sasaran sangat menentukan efektivitas kebijakan karena kesalahan distribusi dapat mengurangi dampak bantuan terhadap pengurangan kemiskinan. Indikator kedua adalah efektivitas penyaluran, yang mencakup kecepatan distribusi, mekanisme penyaluran (*tunai, non-tunai, digital*), tata kelola, transparansi, serta minimnya hambatan birokrasi. Indikator ketiga adalah besaran dan frekuensi bantuan, yang berfungsi untuk menilai apakah jumlah bantuan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar penerima. Indikator keempat adalah dampak ekonomi terhadap rumah tangga, biasanya diukur melalui perubahan pengeluaran konsumsi, pendapatan, daya beli, atau kondisi kemiskinan sebelum dan sesudah menerima bantuan. Indikator kelima adalah kesejahteraan subjektif penerima, seperti persepsi manfaat, tingkat kepuasan terhadap bantuan, dan perubahan kualitas hidup. Indikator terakhir adalah dampak sosial, yang dapat terlihat dari meningkatnya akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pangan. Kombinasi indikator ini memungkinkan analisis skripsi menjadi lebih komprehensif dan menggambarkan secara utuh bagaimana bantuan sosial mempengaruhi kondisi masyarakat. (Indawati, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah yang memenuhi kaidah empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, serta menggunakan data berupa angka yang dianalisis secara statistik. Adapun desain *explanatory research* digunakan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan dan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di Desa Telaga Biru, Kecamatan Popayato, dengan waktu penelitian mulai Januari 2026 sampai Maret 2026, sehingga keseluruhan pelaksanaan penelitian berlangsung kurang lebih tiga bulan. Periode tersebut mencakup observasi awal, penelitian objek, analisis permasalahan, pengajuan judul,

penyusunan dan ujian proposal, revisi proposal, pengumpulan serta pengolahan data, hingga penyusunan hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Telaga Biru, Kecamatan Popayato yang berjumlah 44 KPM. Menurut Sugiyono (2020), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling. Dengan demikian, jumlah sampel sekaligus responden dalam penelitian ini adalah 44 KPM. Penggunaan sampling jenuh mengacu pada Sugiyono (2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data antara lain dapat dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Observasi dilakukan secara nonpartisipan untuk mengamati kondisi dan perilaku konsumsi KPM secara langsung. Angket digunakan sebagai instrumen utama dengan skala Likert 1–5, sedangkan wawancara digunakan untuk memperdalam dan mengklarifikasi informasi yang diperoleh melalui kuesioner. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian (Sugiyono, 2018; Sugiyono, 2022).

Data penelitian selanjutnya dianalisis melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian sebagaimana adanya (Sugiyono, 2018). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data atau residual pada model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal (Juliandi & Manurung, 2014). Pengaruh Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat dianalisis menggunakan regresi linier sederhana (Sugiyono, 2018), sedangkan pengujian signifikansi pengaruh dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ mengacu pada Ghozali (2018).

Hasil Dan Pembahasan

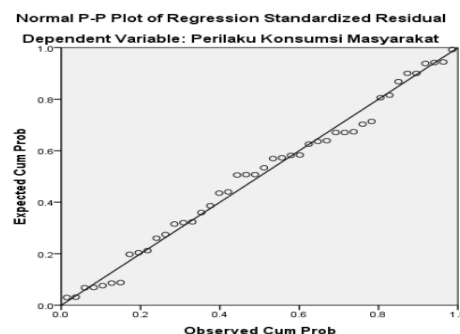
Uji Normalitas Data

Uji Normalitas kolmogrov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas kolmogrov Smirnov dilakukan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat

dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Uji normalitas data menggunakan uji normalitas kolmogrov Smirnov juga digambarkan dengan normalitas P-P Plot dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics version 22.

Hasil normalitas P-P Plot untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot



Berdasarkan dengan ketentuan yang berlaku, suatu data dapat dikatakan normal apabila titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal. Berdasarkan pada gambar yang telah tercantum, menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya uji normalitas data dengan menggunakan uji normalitas kolmogrov Smirnov dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics version 22 Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikan > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.71684231
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.074
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmoogrov-Smirnov test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya nilai ini lebih besar dari nilai alpha 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingganya data penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi.

Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah dilakukannya uji asumsi normalitas dan data menunjukkan sudah memenuhi syarat normalitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi, yaitu dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel bebas yaitu Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah (X) terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Konsumsi Masyarakat (Y). Hasil analisis ini dengan menggunakan bantuan SPSS Statistics version 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.276	8.866		.031	.975
Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah	.977	.082	.878	11.908	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi Masyarakat

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai constant (a) sebesar 0.276, sedangkan nilai Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah (b/Koefisien Regresi) sebesar 0.977, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\hat{Y} = a(\text{constant}) + bX$$

$$\hat{Y} = 0.276 (a) + 0.977 (X)$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar = 0.276, artinya apabila Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah constant atau tetap, maka nilai pengelolaan keuangan sebesar 0.276.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0.977 yang menunjukkan nilai positif maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah) terhadap variabel (Y) (Perilaku Konsumsi Masyarakat) bernilai positif (peningkatan) sehingganya, apabila nilai X (Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah) meningkat 1%, maka nilai variabel Y (Perilaku Konsumsi Masyarakat) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.977.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T secara parsial dari variabel bebas yaitu Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah (X) terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Konsumsi Masyarakat (Y). Adapun dasar pengambilan keputusannya dijelaskan sebagai berikut:

1. Penetapan dalam penelitian ini dengan menetapkan Tingkat kepercayaan 95% dan kemungkinan 5% hasil yang diperoleh keliru atau dengan kata lain membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan signifikansi nilai alpha 5% (0,05). Artinya:
 - Jika nilai Signifikansi < 0,05 artinya variabel Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah (X) berpengaruh terhadap variabel Perilaku Konsumsi Masyarakat (Y).
 - Jika nilai Signifikansi > 0,05 artinya variabel Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Perilaku Konsumsi Masyarakat (Y).
2. Membandingkan nilai t – hitung dengan nilai t-tabel
 - jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan.
 - Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan
 - Menentukan nilai t-tabel yang akan digunakan, nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (degree of freedom) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. $df = n$ (jumlah sampel) - k (jumlah variabel), dimana $df = 44 - 2 = 42$ maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2.018 (titik presentase distribusi t tabel tercantum di lampiran). Dalam pengujian ini, dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics version 25 dan diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.276	8.866		.031	.975
Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah	.977	.082	.878	11.908	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi Masyarakat

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil nilai Signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, Adapun untuk nilai t-hitung $>$ t-tabel yakni $11.908 > 2.018$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya bahwa Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah (X) berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat (Y) desa Telaga Biru kecamatan Popayato.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent (Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah) dalam menjalankan perubahan pada variabel dependen (Perilaku Konsumsi Masyarakat) secara bersama – sama. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk dapat mengetahui nilai determinasi dapat dilihat pada tabel berikut berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.766	5.784

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi Masyarakat

Sumber: Data Olahan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang didapatkan atau angka R Square adalah sebesar 0,771 atau sebesar 77,1%.

Hal ini mengangdung arti bahwa pengaruh variabel Kebijakan Bantuan Sosial

Pemerintah (X) terhadap variabel perilaku konsumsi masyarakat (Y) Adalah sebesar 77,1% Sedangkan sisanya sebesar 22,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan didalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat di Desa Telaga Biru Kecamatan Popayato. Temuan ini menunjukkan bahwa bantuan sosial memiliki peranan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Bantuan yang diterima dapat mengurangi tekanan terhadap pengeluaran keluarga dan memperkuat daya beli, sehingga masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan teori konsumsi Keynes yang menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan ekonomi akan mendorong peningkatan konsumsi. Dengan demikian, bantuan sosial tidak hanya berfungsi sebagai bentuk transfer pemerintah, tetapi juga sebagai instrumen perlindungan sosial yang membantu mempertahankan kemampuan konsumsi masyarakat, khususnya pada rumah tangga dengan keterbatasan pendapatan.

Secara umum, masyarakat memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan kebijakan bantuan sosial. Manfaat bantuan tidak hanya dirasakan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga memberikan rasa aman dan ketenangan bagi penerima manfaat. Ketepatan sasaran dan efektivitas penyaluran menjadi bagian penting karena bantuan yang diterima oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan cenderung langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada aspek perilaku konsumsi, bantuan sosial turut memengaruhi cara masyarakat mengatur pengeluaran dan menentukan prioritas kebutuhan. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat pada kemampuan membeli barang dan jasa, tetapi juga pada pola konsumsi, gaya hidup, pengelolaan keuangan, serta kecenderungan perilaku konsumtif.

Meskipun bantuan sosial mampu meningkatkan kemampuan konsumsi, peningkatan pengeluaran tetap perlu diperhatikan agar tidak lebih banyak diarahkan pada kebutuhan sekunder atau konsumsi yang kurang produktif. Apabila bantuan digunakan secara rasional untuk kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, tabungan, maupun kegiatan ekonomi keluarga, maka manfaatnya dapat dirasakan lebih lama dan mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga. Sebaliknya, penggunaan yang lebih berorientasi pada keinginan dapat mengurangi manfaat bantuan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keberhasilan program bantuan sosial tidak hanya dilihat

dari meningkatnya kemampuan konsumsi, tetapi juga dari kualitas pemanfaatan bantuan oleh penerimanya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku konsumsi masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh bantuan sosial, tetapi dapat berkaitan dengan faktor pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendapatan lain, kondisi ekonomi, serta lingkungan sosial dan budaya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Abidju et al. yang menunjukkan bahwa bantuan sosial tunai berkaitan dengan perubahan perilaku konsumtif masyarakat, serta penelitian Anwar et al. yang menjelaskan bahwa bantuan pangan membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa bantuan sosial memiliki hubungan erat dengan keputusan konsumsi rumah tangga. Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan bantuan sosial perlu terus diarahkan pada ketepatan sasaran, efektivitas penyaluran, dan peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan agar bantuan tidak hanya meningkatkan konsumsi, tetapi juga mendorong pola konsumsi yang lebih rasional, terarah, dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat di Desa Telaga Biru Kecamatan Popayato. Hal ini dibuktikan oleh hasil regresi linier sederhana yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,977 dengan arah positif, nilai t hitung 11,908 > t tabel 2,018, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga rumusan masalah penelitian dapat dijawab bahwa semakin baik pelaksanaan kebijakan bantuan sosial pemerintah, maka semakin meningkat pula perilaku konsumsi masyarakat.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah memperoleh nilai rata-rata 4,30 dengan kategori sangat baik, sedangkan variabel Perilaku Konsumsi Masyarakat memperoleh nilai rata-rata 4,21 yang juga termasuk kategori sangat baik. Nilai R Square sebesar 0,771 atau 77,1% menunjukkan bahwa Kebijakan Bantuan Sosial Pemerintah mampu menjelaskan variasi Perilaku Konsumsi Masyarakat sebesar 77,1%, sedangkan sisanya 22,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, bantuan sosial pemerintah terbukti memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan mendorong aktivitas konsumsi, meskipun tingginya kecenderungan perilaku konsumtif tetap perlu diperhatikan agar bantuan dapat dimanfaatkan secara lebih bijaksana dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidju, A., Saleh, S. E., Hasiru, R., & Bumulo, F. (2025). *Pengaruh Bantuan Sosial Tunai (BST) terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat di Desa Dunggala Kecamatan Tibawa*. 3.
- Adji, A. (2024). *Pengaruh Program Bantuan Sosial Pemerintah terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Aisyah, Artidiatun Adji, M.Ec., Ph.D.*
- Anwar, C., Mahmud, M., Maruwae, A., Hafi, R., & Sudirman. (2023). Pengaruh Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Gorontalo. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 2106–2118.
- Fadhli, K., Himmah, S. R., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masapandemi Covid-19. *Jurnal Education and DevelopmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(3), 110–117.
- Fandi, B., & Djalaludin, A. (2024). *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah Instrumen Ekonomi Islam untuk Kesejahteraan Sosial : Eksplorasi Potensi Wakaf Uang di Indonesia*. 8(50), 25–41.
- Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test*. 4(3), 1812–1820.
- Halizatunnisa, S. S., Safitri, R., Asysyabani, Q. H., & Rahma, F. (2025). *Efektivitas Kebijakan Bantuan Sosial dalam Menanggulangi Kemiskinan di Indonesia*. 3(4), 379–390.
- Haqiqi, A. H., Subroto, W. T., Surabaya, U. N., Tangga, K. R., & Keluarga, K. (2021). *Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat bantuan sosial pkh*. 9(2), 484–493.
- Indawati, R. (2022). Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai (Bst) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar). *Jurnal Administrasi Negara*, 28(1), 24–41. <https://doi.org/10.33509/jan.v28i1.1673>
- Istriawati, N., Dartanto, T., Perencanaan, M., Publik, K., & Ekonomi, F. (2022). *Dampak Bantuan Pangan Non Tunai terhadap Konsumsi Makanan dan Rokok pada Rumah Tangga Miskin di Indonesia Non-Cash Food Assistance Impact on Food and Cigarette Consumption of Poor Households in Indonesia*. 5(2), 1158–1172. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1407>
- Kamaruddin, S. A., & Awaru, A. O. T. (2025). *Dampak Dan Efektivitas Program Bantuan Sosial*. 6(3), 3580–3592.
- Konsumsi, P., & Online, O. (2021). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi ANALISIS PERBEDAAN PENGELUARAN KONSUMSI PENGEMUDI OJEK ONLINE GRABSEBELUM DAN SESUDAH MENJADI PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA MANADO Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi , Manado*. 21(01), 37–46.
- Polamolo, C. (2016). *The Influence of Environmental Economics Education Intensity and*

Ecological Economics Understanding on Environmentally Consumption Behavior Trends (A Case Study on Economics Education Students , Universitas Negeri Gorontalo). 6(5), 48–53. <https://doi.org/10.9790/7388-0605064853>

Salsabila, N., Muna, N., Pradana, V. H., & Nurcahya, W. F. (2024). *Analisis Efektivitas Bantuan Sosial (Bansos) dalam mengatasi Kemiskinan di Indonesia.* 1(4), 1–13.

Sihombing, Y. (2021). “ *Membangun Sinergi antar Perguruan Tinggi dan Industri Pertanian dalam Rangka Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka ” Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Wilayah Perdesaan dalam Mengentaskan Kemiskinan.* 5(1), 936–945.

Sri Rahma Wulandari, Wijaya, D., & Ilyas, F. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Gen Z di Wilayah Jakarta Barat.* *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 3(2), 127–134. <https://doi.org/10.70052/jeba.v3i2.1031>

Syalwa, N., & Zulfadilla, S. F. (2024). *Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Djuanda dalam Berbelanja Sesuai dengan Konsep Kebutuhan dalam Islam.* 3, 3907–3922.

Tangga, R., Gede, I. D., & Wisana, K. (2023). *Crowding In dan Crowding Out Dampak Keragaman Penerimaan Bantuan Sosial (BPNT , BST dan BLTDD) Terhadap Pengeluaran.* 4(1), 40–51.

Voice, J. I. (2023). *Evaluation Of Social Assistance Programs In Reduction Poverty During The Covid-19 Pandemic : Economic Perspective Evaluasi Program Bantuan Sosial Dalam Mengurangi Kemiskinan Pada Masa Pandemi Covid-19 : Perspektif Ekonomi.* 2(2), 1–10.

Yenny, N., Putra, M., Anggraini, A., & Ramadhani, A. R. (2025). *Analisis Perbandingan Sosial Ekonomi Desa dan Kota dalam Pembangunan Wilayah Universitas Negeri Medan , Indonesia.* 3.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi.* Medan: UMSU Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.